



Submitted:

21 Maret 2022

Revised:

29 Juli 2022

Accepted:

10 Agustus 2022

Published:

18 Agustus 2022

Pemikiran Louis Massignon Cendekiawan, Islamis, Mistisi Katolik dan Impikasi terhadap Keislaman

¹Ratih Himamatul Azizah Tannisyafolia

¹Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail Correspondent: 20205021008@student.uin-suka.ac.id

Abstract:

This article discusses the thinking of Louis Massignon as a western orientalist who studies Islamic studies. Orientalists are western (European) thinkers who study the eastern world. Louis Massignon as a 20th century orientalist who produced many thoughts that had implications for Islamic thought. He carried out Islamic studies by traveling to the Islamic world and studying the traditional culture and customs of the Islamic community. The research method used is the literature study method. Sources of data come from books, journals and other literature. One of the phenomenal works is about Al-Hallaj's Sufism. In the study of Sufism, Louis Massignon was interested in Al-Hallaj. His interest in Al-Hallaj was when he met Al-Hallaj in spirituality. Besides being interested in Al-Hallaj's Sufism, he was also interested in Arabic and Syriac texts which led him to become an Islamic intellectual. He is also interested in social issues that occur in society in Muslim countries.

Keywords: Al Hallaj; Catholicism; Islamist; Louis Massignon; Sufism

Abstrak:

Artikel ini membahas tentang pemikiran Louis Massignon sebagai orientalis barat yang mempelajari studi Islam. Orientalis adalah para pemikir barat (eropa) yang mempelajari tentang dunia timur. Louis Massignon sebagai orientalis abad ke 20 yang menghasilkan banyak pemikiran yang mempunyai implikasi terhadap pemikiran Islam. Ia menjalankan studi Islam dengan berkeliling ke dunia Islam dan mempelajari budaya adat serta kebiasaan masyarakat Islam. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi pustak

Sumber data berasal dari buku, jurnal dan literatur lainnya. Salah satu karya yang fenomenal adalah tentang sufisme Al-Hallaj. Dalam kajian tasawuf Louis Massignon tertarik dengan Al-Hallaj. Ketertarikannya akan Al-Hallaj pada saat ia bertemu dengan Al-Hallaj dalam spiritualitas. Selain tertarik dengan sufisme Al-Hallaj ia juga tertarik dengan teks arab dan syiria yang membawanya menjadi seorang intelektual Islam. Ia juga tertarik dengan isu-isu sosial yang terjadi pada masyarakat di Negara-negara muslim.

Kata kunci: Islamis; Katolik; Masyarakat Muslim; Spiritualitas

PENDAHULUAN

Kehadiran Islam tradisional dalam dunia modern sudah sangat wajar. Namun sejauh ini belum diperbincangkan adalah karya-karya dan pemikiran para cendekiawan yang memiliki latar belakang barat yang secara otentik dan mereka telah menemukan berbagai aspek tradisi Islam serta menyuguhkannya kepada dunia modern. Walaupun terdapat penyimpangan dalam berbagai tulisan para orientalis akan tetapi ada beberapa tokoh cendekiawan yang cinta kepada Islam dan memiliki pengetahuan yang banyak tentang Islam dengan sangat lengkap dan menyeluruh.¹

Salah satu cendekiawan yang lahir di barat, ia merupakan cendekiawan yang cinta dan memiliki pengetahuan yang banyak adalah Louis Massignon. Louis Massignon adalah salah satu tokoh orientalis dari barat. Orientalis adalah orang-orang yang mempelajari masalah ke timuran. Orientalis adalah sarjana yang menguasai masalah-masalah ke timuran, bahasa-bahasa sastra dan lain sebagainya.²

Louis Massignon adalah seorang orientalis yang mempelajari tentang studi Islam dan tokoh-tokoh pemikir Islam. Orientalis sendiri memiliki makna dengan beragam tafsiran. Orientalis dapat dinilai sebagai paham yang negative adapula yang menganggapnya paham positif tergantung darimana sudut pandangnya. Makna dari orientalis sendiri yakni gerakan-gerakan pemikiran tokoh yang keluar dari eropa. Disini tokoh orientalis mengkaji dan memahami masalah-masalah ketimuran seperti sastra, bahasa, antropologi, psikologi, sosiologi sampai dengan studi agama dengan menggunakan paradigm euricentrisme. Yang dihasilkan dari kajian para orientalis barat yakni konklusi yang distorsif tentang objek-objek kajian yang di teliti.³ Kaum orientalisme memulai mempelajari masalah-masalah ke timuran

¹ Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi Di Tengah Kancah Dunia Modern*, (Bandung: Pustaka, 1987), 256.

² Rais Amin, *Cakrawala Islam Cet 1* (Mizan, 1987), 234.

³ Thaha Hamim, *Islam Dan Nu Di Bawah Tekanan Problematika Kontemporer* (Surabaya:Diantama,2004),264.

dimulai dari mempelajari bahasa arab dan agama Islam. Setelah berjalannya waktu para orientalis juga mempelajari tentang agama timur, adat istiadat, peradaban, ilmu pengetahuan, bahasa dan lain lain.⁴

Louis Massignon adalah tokoh yang sangat berpengaruh bagi perkembangan Islam dan Kristen serta ia merupakan tokoh orientalis dengan deretan tertinggi di Prancis. Ia belajar dari tokoh orientalis Belanda, Snouck Hurgronje. Salah satu kajian Louis Massignon adalah Al-Hallaj. Louis adalah tokoh Barat yang sangat mumpuni yang mempunyai ketajaman pandangan dan kesimpulan-kesimpulan yang cermat.⁵ Louis mempelajari syair-syair yang mengungkapkan pergulatan tasawuf Al-Hallaj dan kekaguman kepadanya, karya Farid Ad-Dn al-Athtr, penyair besar Persia. Perkenalan Louis dengan sayair-syair itu telah memberikan kesan yang mendalam pada dirinya, dan kemudian mendorong Louis untuk mendalaminya, dan sejak itulah ia mulai mengkaji dan mempelajari tentang Al-Hallaj.⁶

Sepanjang karir akademiknya, Louis Massignon menunjukkan keseriusannya dalam mengkaji tasawuf. Louis membuat risalah pertamanya yang membahas tentang sejarah kajian tasawuf dan sejarah Islam secara umum. Kajian ini meliputi berbagai persoalan tasawuf, teologi, filsafat, dan keagamaan yang melatarbelakangi penelitiannya. Dalam tulisan ini penulis akan menuliskan tentang Louis Massignon cendekiawan, Islamis dan mistisi katolik dan pemikiran-pemikirannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) dengan menggunakan sumber data berupa buku-buku referensi dan artikel-artikel jurnal ilmiah. Pada penelitian ini rangkaian pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, lalu mengolah informasi yang sesuai dan diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang akan dipecahkan. Adapun prosedur yang dilakukan pada penelitian studi pustaka ini meliputi: 1) menggali ide umum tentang penelitian, 2) mencari informasi yang mendukung topik penelitian, 3) mempertegas fokus penelitian dan mengorganisasi bahan yang sesuai, 4) Mencari dan menemukan sumber data berupa sumber pustaka utama yaitu

⁴ Ismail Jakub, *Orientalisme Dan Orientalisten* (Surabaya:Cv. Faizan,Tth)11

⁵ Badawi Abdurrahman, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, (Yogyakarta: Lkis, 2003), 257.

⁶ Badawi Abdurrahman, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*....., 259.

buku dan artikel-artikel jurnal ilmiah, 5) melakukan re-organisasi bahan dan catatan kesimpulan yang didapat dari sumber data, 6) melakukan review atas informasi yang telah dianalisis dan sesuai untuk membahas dan menjawab rumusan masalah penelitian, 7) memperkaya sumber data untuk memperkuat analisis data dan 8) Menyusun hasil penelitian.

PEMBAHASAN

A. Biografi Louis Massignon (1883-1963)

Louis Massignon adalah seseorang yang cendekiawan yang memiliki kepribadian yang kaya dan memiliki pemikiran yang kompleks. Karakter yang dimiliki Louis juga menjadi peran penting dalam perkembangan pemikirannya. Ia adalah seorang orientalis yang terkenal dan pemikiran-pemikirannya banyak diapresiasi dan dikritik oleh banyak akademisi. Posisinya sebagai orientalis memiliki resiko tentang kesalahpahaman akan karyanya. Ia pernah menghadiri diskusi dan pidato di public yang membicarakan karya-karyanya.⁷

Lahir pada tahun 1883 di kota Nogent-sur-Marne di Prancis. Ayahnya bernama Fernando Massignon. Dia adalah seorang tokoh berpengaruh di abad kedua puluh yang berkaitan dengan hubungan gereja Katolik dengan Islam. Louis Massignon menyelesaikan sekolah menengahnya di Sekolah Ie Grad yang sangat terkenal di Paris. Ia meraih gelar sarjana muda pada 03 Oktober 1900 bagian sastra dan filsafat. Gelar sarjana muda juga diperolehnya di bidang matematika pada 23 oktober 1901.⁸

Massignon masuk ke Universitas Paris pada tahun 1900. Selama tahun berikutnya, dia melakukan perjalanan untuk pertama kalinya ke dunia Islam: ke Aljazair yang kemudian menjadi bagian dari Prancis. Pada tahun 1902, ia menyelesaikan lisensinya di Universitas Paris memperoleh ijazah (licence) bidang sastra pada awal Oktober 1902, dengan tulisannya berjudul risalah *Honore d'Urfe* Louis Massignon dibimbing oleh professor Prancis yang bernama Ferdinan Brunot. Ia adalah seorang penulis sejarah Prancis yang terkenal pada masanya. Pada tahun 1903 hingga oktober ia melaksanakan wajib militer.⁹ Setelah itu dia melakukan perjalanan ke Negara-negara Islam ke Maroko. Dalam perjalanannya itu

⁷ H. A. R Gibb, *Louis Massignon(1883-1962)*, (Cambridge: Journal Of The Royal Asiatic Society, Vol 95, Issues 1-2 2011), 119

⁸ Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi Di Tengah Kancah Dunia Modern*, (Bandung: Pustaka, 1987), 261.

⁹ Badawi Abdurrahman, *Eksiklopedi Tokoh Orientalis*, (Yogyakarta:Lkis,2003), 257-258.

memiliki efek penting pada seluruh masa depannya.¹⁰ Louis Massignon menulis kajian dalam bentuk buku kecil untuk memperoleh gelar diploma pada Kajian Tinggi di Sorbonne Universitas Paris, bagian ilmu-ilmu agama.

Louis Massignon juga mempelajari bahasa-bahasa timur di Sekolah Tinggi Negeri Paris. Pada 10 februari 1906 ia memperoleh gelar diploma dalam bidang bahasa arab *fasih* dan *'ammiyah*. Setelah itu Louis Massignon mengikuti kongres orientalis dunia ke-14 yang pada waktu itu diadakan di kota Aljazair bulan April 1905. Dalam kegiatan ini ia memiliki kesempatan untuk berkenalan dengan Ignaz Goldziher. Louis Massignon kemudian ke mesir ketika ia menjadi utusan sebagai mahasiswa di Institut Arkeologi Prancis di Kairo Mesir pada 23 Oktober 1906. Di mesir ia mulai mengkaji peninggalan-peninggalan Islam.

Pada bulan maret 1907, Louis Massignon mempelajari syair tentang Al-Hallaj dan kekagumannya kepada Karya Faridh ad-Dn al-Aththr penyair besar asal Persia. Dengan perkenalan ia kepada syair-syair Islam memberikan kesan yang mendalam pada diri Louis Massignon dan mendorongnya untuk mempelajarinya. Sejak saat itu ia mulai mendalami dan mengkaji Al-Hallaj. Louis Massignon berjasa dalam kepentingan kajian-kajian keIslaman melalui kajiannya terhadap Al-Hallaj. Louis menunjukkan bahwa sufisme bersumber pada Al-Qur'an.¹¹

Louis juga menaruh minat dalam apa yang disebutnya “kosa kata teknikal”, *La Lexique Technique* yang memiliki peran penting dalam kesarjanaan modern dalam kajian-kajian keIslaman karena banyaknya cendekiawan terutama di Amerika. Mereka merupakan pakar-pakar mengenai hal-hal Islam namun tidak mempelajari secara mendalam khususnya bahasa teknikal sufisme atau dalam kenyataannya setiap sains, secara tradisional, seseorang harus mempelajari bertahun-tahun teks-teks yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang harus dipelajari. Dengan memahami bahasa secara mendalam, seseorang menjadi lebih tahu subjek itu sendiri. Louis memberikan sesuatu yang luar biasa ketika ia membuka mata sarjana barat untuk melihat kosa kata teknikal aktual teks-teks arab.¹²

Pertemuan kedua Louis Massignon dan Ignaz Golziher saat kongres orientalis ke-15 di Kopenhagen. Disini ia memaparkan hasil penelitiannya kepada Golhizer. Saat itu ia

¹⁰ Seyyed Hosein Nasr, *Traditional Islam In The Modern World* (England: Columbia University Press, 1987),

¹¹ Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi Di Tengah Kancah Dunia Modern*, (Bandung: Pustaka, 1987), 266

¹² *Ibid*, 267

juga berkomunikasi surat menyurat dengan Paul Kludel, penyair besar Prancis yang pada waktu itu yang bertugas di Kedutaan Besar Prancis di China. Pada tanggal 27 Januari 1914, Louis menikah dan memiliki dua anak laki-laki dan seorang anak perempuan.¹³ Ketika terjadi perang dunia pertama antara tahun 1914-1918 dan pada tahun 1915, ia dikenai wajib militer dan ditempatkan di Kementerian Luar Negeri. Selama peperangan ini Louis Massignon banyak kehilangan catatan disertasi doktoral keduanya. Catatan-catatan tersebut hancur akibat terkena serangan saat pertempuran, sehingga ia harus mengulanginya.¹⁴

Louis merupakan salah satu kaum orientalis yang memiliki ciri-ciri positif. Louis merupakan seorang orientalis yang terkenal dan memiliki intelektual yang tinggi, menguasai berbagai bahasa, keluasan belajar dalam mengkaji timur terutama kajian tentang Islam dalam konteks khusus dengan disiplin ilmu yang benar-benar ia dalami. Louis Massignon pernah juga menjadi penasehat pada departemen koloni Prancis untuk Afrika. Selama disana, ia banyak berusaha mempengaruhi rakyat Afrika agar menerima niat baik politik Prancis di wilayah itu. Tiga landasan kolonialisme kala itu adalah *gold, god and gospel*, Louis pun berusaha memasuki misi Kristen pada program-program pemerintah Prancis di tanah jajahannya.

Louis Massignon meninggal pada 32 Oktober 1962.¹⁵ Ia juga menaruh perhatian besar pada gerakan menentang ketidakadilan termasuk di Indonesia. Louis berpihak pada nasib perempuan Islam dan gerakan feminisme yang marak di dunia Islam dan ia juga pernah terlibat dalam penerjemahan surat-surat R.A Kartini dalam bahasa Prancis.¹⁶

B. Karya Louis Massignon

Hasil karya atau buah pikiran Louis Massignon berkaitan dengan Islam, antara lain:

1. Peta Geografis Maghrib Pada Lima belas Tahun Pertama Abad Keenambelas menurut Leon Afrika". Di dalamnya memuat 305 halaman, dan ditambah 30 halaman gambar peta, daftar nama-nama kabilah Arab, Barbar, beserta mata uangnya. Karya ini merupakan hasil dari penelitian pertama Louis Massignon di Mesir.
2. *Jeis Fez dan Maroko setelah Penaklukan Arab*". Karya ini merupakan penelitian lanjutan dari karya yang diatas.

¹³ Badawi Abdurrahman, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, (Yogyakarta:Lkis,2003), 261

¹⁴ Suryani Neni, *Skripsi Pandangan Louis Massignon Tentang Pengalaman Sufistik Al-hallaj* (Bengkulu:Iain Bengkulu, 2018), 44

¹⁵ Badawi Abdurrahman, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, (Yogyakarta:Lkis,2003), 263

¹⁶ Massignon Louis, *Diwan Al-Hallaj*, (Yogyakarta, Putra Langit, 2001), 235-236

3. “*Ekspedisi Arkeologi di Iraq*”. Pertama terbit di Kairo pada tahun 1910, dalam bundel Arkeolog Timur Institut Prancis, dan kedua diterbitkan pada tahun 1912 pada bundel yang sama. Ini merupakan hasil dari penelitiannya di Bagdad.
4. “*Hajarat al-Mauta fi Baghdad, al-Muhammirah, al-Ma’rakah alAakhirah baina ar-Rifa’iyah wa al-Qadiriyyah, al-Hajj asy-Sya’bi Bagdad*”.
5. *La Passion Al-Hallaj , Martyr Mystique de Islam* (1909) “Hallaj” dan “al-Hulul”, merupakan tulisan Louis Massignon dalam bentuk Ensiklopedi Islam.
6. “*Adzab al-Hallaj: Sang Syahid Sufi Islam*”. Kajian berbentuk risalah yang membahas tentang sejarah kajian tasawuf dan sejarah Islam secara umum. Kajian ini meliputi berbagai persoalan tasawuf, teologi, filsafat, dan keagamaan yang melatar belaknginya. Risalah ini terdiri atas 942+32 halaman. Karangan ini menjadi sumber yang sangat penting dalam kajian mistis dan rasionalitas Islam, serta cukup menjadi bukti abadi akan kedalaman Louis Massignon atas kajian ilmiah tentang Islam.
7. “*Pembentukan Peristilahan Seni dalam Tasawuf Islam*”, merupakan risalah kedua yang ditulis oleh Louis Massignon. Di dalamnya memuat sebanyak 350 halaman dilengkapi dengan berbagai tambahan yang cukup signifikan yang memaparkan sejarah pembentukan tasawuf sejak masa Nabi Muhammad SAW. hingga masa al-Hallaj.
8. *Sejarah Ilmu Pengetahuan kalangan Bangsa Arab* (1957).
9. “*al-Hallaj Azdab al-Hallaj dan Tarikah Hallajiyah*”. Merupakan karya pertama Louis Massignon mengenai al-Hallaj. Karya ini dimuat dalam Buku Memorial Ulang Tahun Harwig Derenbourg (1909). Kemudian dilanjutkan dengan makalah yang dimuat di majalah Dunia Islami, edisi Maret-April 1911 dengan judul “al-Hallaj: Syaikh Tersalib dan Setan menurut Yazidiyah”
10. Selain karya-karya tersebut di atas, Louis Massignon juga masih memiliki banyak tulisan yang dimuat di berbagai majalah atau disampaikan dalam berbagai kongres dan seminar, terutama dalam kongres-kongres orientalis.¹⁷

C. Murid-Murid Louis Massignon

Sepanjang karir akademiknya, Louis Massignon memiliki murid-murid yang terpenting diantaranya sebagai berikut:

¹⁷ <http://lamoiko.blogspot.co/2012/09/Sejarah-Pemikiran-dan-Tokoh-Orientalis.html> yang diakses pa/10/11/2014/09:53

1. *Henry Corbin*, adalah seorang cendekiawan yang menjadi sahabat karib Louis di Prancis. Corbin membuat kajiannya tasawufnya tentang suhrawadi (syekh Al-Ishraq)
2. *Eva de Vitray –Meyerovitch*, yang kemudian memeluk Islam dan banyak bergulat dengan karya Jalaluddin Rumi
3. *Abd al-Rahman Badawi*, seorang sarjana filsafat Islam dari Mesir yang paling masyhur
4. *Abdul Halim Mahmud*, Syaikh Agung pada al-Azhar University,
5. *Herbert Mason*
6. *James Kritzeek*
7. *Ali Shyari''ati*, seorang sosiolog, filsuf, dan aktivis politik dari Iran

D. Louis Massignon Islamis dan katolik

Louis Massignon tidak bisa lepas dari geliatnya sebagai tokoh orientalis barat yang mempelajari studi ke timuran. Lalu apa yang disebut orientalis?. Orientalis dapat dinilai sebagai paham yang negative adapula yang menganggapnya paham positif tergantung darimana sudut pandanginya. Makna dari orientalis sendiri yakni gerakan-gerakan pemikiran tokoh yang keluar dari eropa.

Disini tokoh orientalis mengkaji dan memahami masalah-masalah ketimuran seperti sastra, bahasa, antropologi, psikologi, sosiologi sampai dengan studi agama.¹⁸ Louis Massignon tertarik mempelajari studi keIslaman yang awalnya ia mempelajari tentang bahasa, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan lain-lain. orientalis di mulai pada abad 12 saat itu karena ada beberapa rahib barat yang mendatangi Andalusia pada masa kejayaan kerajaan timur. Orang barat kemudian mempelajari pelajaran sekolah dan menerjemahkan al-Qur'an serta buku-buku bahasa arab yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa mereka dan dibagi dalam beberapa bidang ilmu pengetahuan setelah orang barat di abad 12 mempelajari dan menerjemahkan al-Qur'an kembali ke daerah asalnya beberapa kampus di daerahnya bergantung buku bahasa arab.¹⁹

Para tokoh orientalis termasuk Louis Massignon membuat buku-buku karangan tokoh orientalis berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan berdasarkan pendapat mereka sendiri. Penulisan karya-karya orientalis sendiri terdapat beberapa aspek yakni kajian Islam al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam, hadis nabi, kehidupan nabi, hukum-hukum Islam dan lain sebagainya. Orientalis sendiri mempelajari bahasa arab (timur) sebagai jalan untuk

¹⁸ Thaha Hamim, *Islam Dan NU Di Bawah Tekanan Problematika Kontemporer* (Surabaya:Diantama,2004),264

¹⁹ Mustafa Alsibai, *Akar-Akar Orientalisme, Terj, Ahmadie Thaha* (Surabaya:Bina Ilmu, 1983),21

mempelajari agama Islam. Banyak orientalis yang pada akhirnya memeluk agama Islam dan meninggalkan agamanya. Namun adapula orientalis yang mempelajari agama Islam namun tetap mempertahankan agamanya.

Studi oriental bagi Louis tidak hanya terdapat dalam klasik bidang sejarah, sastra atau filsafat namun ia juga merambah ke sisi studi lapangan dan mendatangi Negara timur tengah bahkan afrika. Dengan adanya studi lapangan yang dilakukan oleh Louis maka ia mengetahui ide-ide baru dan manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat. Dalam karyanya tentang sejarah adanya gerakan kontemporer yakni tentang nilai-nilai Islam, pengetahuan teknik model penelitian sosial yang ia dapatkan dari studi lapangannya dan ia gunakan untuk mengejar sumber kehidupan spiritual masyarakat muslim.²⁰

Louis Massignon sebagai orientalis barat tidak lepas dari tuduhan sebagai penganut sinkretisme. Sinkretisme sendiri adalah penggabungan rujukan campuran filsafat pemikiran, agama dan budaya yang memiliki perbedaan. Dengan adanya penggabungan pemikiran atau faham yang berbeda akan menghasilkan pemikiran yang baru. Sinkretisme sendiri tidak memiliki maksud untuk memecah belah akan tetapi mencampur keduanya, namun jika terdapat unsur-unsur yang berbeda maka perbedaan tersebut dapat diasimilasikan menjadi satu sintesis.²¹ Namun hal tersebut tidak bisa dibuktikan karena Louis Massignon adalah seorang katolik yang taat.

Massignon adalah salah satu Islamis akademisi dari barat yang mendalami tasawuf dan sufisme Islam. Tasawuf adalah salah satu ajaran agama Islam yang memiliki makna manusia terdiri dari dua unsur yakni roh dan jasad. Disini roh adalah sesuatu yang berasal dari tuhan dan akan kembali kepada tuhan. Tuhan adalah kehadiran yang suci dan roh yang awalnya datang dari tuhan juga suci dan akan kembali ke sisi-Nya. Tasawuf berawal dari kata arab yakni tashawwuf yang memiliki arti pakaian dari bulu domba. Pada masa nabi orang-orang yang hidup dalam ke-shufian memakai pakaian dari bulu domba disebut dengan shufi. Namun ada yang menyangkal bahwa tidak seperti pendapat diatas. Pendapat yang lain mengatakan bahwa kata tashawwuf berasal dari kata ahlu al-shuffah (orang-orang yang ahli ibadah yang tinggal di emper masjid nabawi di madinah) atau shaff-alawwal (orang-orang yang shalat pada baris pertama).

²⁰ H. A. R Gibb, *Louis Massignon (1883-1962)*, (Cambridge: Journal Of The Royal Asiatic Society, Vol 95, Issues 1-2 2011), 120

²¹ Rois Aiza Mohd Moktar, *Konsep Sinkretisme Menurut Perspektif Islam, Pusat Penataran Ilmu Dan Bahasa*, (Malaysia: Universitas Malaysia Sabah)

Sedangkan mistisisme berasal dari kata mistik yang memiliki makna rahasia, tersembunyi, gelap atau terselubung dalam kegelapan.²² Mistisisme dalam agama Islam disebut dengan tasawuf namun oleh kaum orientalis disebut dengan sufisme. Oleh kaum orientalisme barat, kata sufime dipakai untuk mistisisme Islam. Istilah sufisme tidak dipakai untuk mistisisme yang ada dalam agama-agama lain. Tujuan awal dari mistisisme atau tasawuf yakni memperoleh hubungan langsung dan disadari oleh tuhan, sehingga ia sadar bahwa ia benar-benar seseorang yang berada di kehadiran tuhan.²³ Jika berbicara tentang mistitisme maka yang dikaji adalah keorisinalitas istilah mistisisme tersebut yakni hal-hal yang berkaitan dengan misteri-misteri ilahi.²⁴ Tutup mulut menjadi makna dasar yang wajib dijalankan dan menjadi akar dari mistisisme sendiri. Segala yang diketahui dalam proses mistisisme dan sufisme tidak menjadi konsumsi public karena hakikatnya hanya dirinya dan tuhan yang tau.

Mistisisme merupakan pergulatan dalam diri seseorang untuk mencari petunjuk, cahaya, jalan dan upaya untuk menyatukan diri dengan tuhannya. Mistisisme adalah jalan pembukaan alam ghaib, dalam menjalankan mistisisme tidak semua orang mampu melaksanakannya.²⁵ Sesuatu hal yang memiliki hubungan dengan yang ghaib dan mendekatkan diri dengan Allah S.W.T untuk mendapatkan kesempurnaan yang diinginkan oleh setiap manusia adalah hakikat dari mistisisme.²⁶

Dalam buku fenomenologi agama pengalaman mistik seseorang adalah pengalaman yang memiliki makna religious dalam kehidupan seseorang dan seorang mistikus yang telah mengalami hal ghaib akan memiliki persepsi yang mendalam dan adanya pencerahan yang kian besar dalam pengalaman-pengakaman akan kenyatannya yang agung.²⁷ Awal dari Massignon mendalami Islam dimulai dari ia tertarik dengan Al Hallaj ia menuliskan sajak Rumi yang sudah diartikan pada tingkat tertentu nasib spiritual dan intelektual. Al-Hallaj Massignon :

“anggaplah dunia penuh ekstase

Kekuasaan sang ‘pemenang’

²² Amien Jaiz, *Masalah Mistik Tasawuf&Kebatinan*,(Bandung:Pt Alma'arif,1980), 30

²³ Harun Nasution, *Falsafat Dan Mistisisme Dalam Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 43

²⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, (Bandung: Mizan, 2003), 459

²⁵ R.C Zaehner, *Mistisisme Hindu Muslim*, (Yogyakarta:LKIS Yogyakarta,1994), 5

²⁶ Abu Al-Wafa' Al-Taftanzani, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*, (Bandung:Pustaka,1997), 14-15

²⁷ Nur Fitriyani, *Fenomenologi Agama*, (Palembang:Grafika Telindo,2012),81

Bila engkau ingin ‘menang’

Musti disula di tiang gantungan

Musti disula di tiang gantungan”

Sajak tersebut dituliskan oleh Massignon setelah 3 tahun kematian hallaj. Dalam sajak di atas dituliskan syahadah orang suci besar. Massignon bertemu dengan al-Hallaj dalam peristiwa *spiritual* yang kemudian menjadikan dia sebagai “mahluq” manusia pada masa mudanya. Kejadian ini menjadi dasar kehidupan pemikirannya dan melahirkan karya karya penting dalam hidupnya. Al-Hallaj adalah seorang sufi dari yang dilahirkan di kota thur di Iran tenggara pada 26 maret 866 Masehi. Ia merupakan Syekh Sufi terkenal dengan paham *hulul*-nya. Konsep yang penting disini dalam Al-Hallaj adalah perspektif tradisi sufi. Di dalam sufisme *Al-Hallaj*, ia mengamalkan ketat tradisi Nabi dan praktik-praktik kezuhudan keras semisal puasa dan sholat sunnah sekitar empat ratus rakaat sehari.²⁸

Pertemuan *spiritualnya* dengan *Al-Hallaj* menjadi titik awal Massignon sebagai intelektual katolik terkemuka. Massignon yang mempelajari tentang ilmu-ilmu katolik kemudian ia dekat dengan salah satu tokoh katolik yang juga tertarik dengan kerukunan dengan umat Islam yakni *Charles de Foucauld*. Ia adalah seorang pemikir katolik yang mendirikan sekte agama di Afrika Utara. Sebagian besar hidup *Charles de Foucauld* tinggal di dunia Islam akan tetapi ia tidak mempengaruhi kaum muslim tentang agamanya dan ia menjadi saksi mereka bergaul sebagai orang yang melihat agama dan pesan yang datang dari tuhan. Ia menggalakkan dialog serius antar agama Islam dan katolik.²⁹

Pengalaman spiritual yang dimaksud disini adalah Massignon sebagai mistisisme katolik mengalami pertemuan dengan Al-Hallaj dalam dunia spiritual. Hal itu terjadi karena mengalami proses mistisisme dan Massignon memiliki pengalaman yang memiliki makna serta menambah religiusitasnya. Pengalaman mistisisme sendiri bukanlah gejala ghaib seperti contohnya memiliki kemampuan membaca pikiran seseorang, bisa melakukan telepati dan lain-lain. Namun para sufisme memiliki kemampuan tersebut bukan untuk hal-hal di luar pengalaman spiritualnya namun untuk melakukan mistisisme. Pengalaman mistik atau spiritual yang dilakukan langsung oleh seseorang adalah sesuatu yang kekal dan dapat

²⁸ Suryani Neni, *Skripsi Pandangan Louis Massignon Tentang Pengalaman Sufistik Al-hallaj* (Bengkulu:lain Bengkulu, 2018), 50

²⁹ Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi Di Tengah Kancah Dunia Modern*, (Bandung: Pustaka, 1987), 264

mengakibatkan hilangnya rasa kepribadian yang ada dalam diri seseorang dan memutlakkan pengalaman jati diri seseorang yang menjalankannya.³⁰

Cara yang digunakan dia untuk mendekati masyarakat adalah ia menempuh kehidupan yang sederhana dan saleh dan ia mendekati kaum badui di gurun-gurun Afrika Utara. Hubungan Massignon dan Foucauld ada kaitannya dengan pengaruh dia di salah satu fungsi penting Massignon dalam organisasi-organisasi katolik di Prancis dan Afrika Utara pada masa itu. Dengan metode lapangannya ia menggunakan pengalaman sosialnya untuk mendekati dan mempelajari kehidupan masyarakat Islam disana

Massignon sebagai katolik ia memerankan peran kunci dalam penerimaan oleh otoritas religious aturan untuk saudara kecil yesus sebagaimana didiktekan oleh Charles de Foucauld. Massignon sebagai Islamis ia mempelopori studi tasawuf awal di barat dan memiliki dua kontribusi besar yang ditulis dalam karyanya *essay sur les origines du lexique engineering de la mystique musulmane* dan *the passion of Al-Hallaj*. Dalam dunia mistik, ia benar-benar menghayati dunia spiritualitas yang dalam imannya dalam dialog antar agama Islam dan Kristen.³¹ Ia mempelajari tema-tema yang dalam beberapa hal menggabungkan antara kehidupan spiritual umat Islam dan katolik.

Pandangan Massignon tentang Islam. Baginya Islam adalah inspirasi dari Muhammad yang membuatnya melihat keesaan tuhan. Ia percaya bahwa wahyu terjadi dalam 3 tahap, yang pertama adalah dari para leluhur yakni agama alam yang diturunkan, yang kedua pewayhuan hukum kepada musa, yang ketiga adalah kristus dan wahyu cinta ilahi. Mengingat asal usul yang sama yakni Abraham sekaigus orang Kristen harus selalu mendekati muslim sebagai saudara Abraham.

E. Louis Massignon dan Implikasi keIslaman

Kegiatan intelektual Massignon dalam Islam yang pertama terdapat melalui Al-Hallaj, ia mengetahui seluruh tradisi Islam. Jasa terbesar yang diberikan Massignon kepada kajian keIslaman adalah melalui kajian al-Hallaj. Ia menunjukkan bahwa sufisme bersumber pada Al-Qur'an. Al-Hallaj merupakan wakil ortodoksi yang hanya orang suci yang ortodoks. Ia berada di pusat dari perspektif tradisional. Setiap orang berada dalam titik

³⁰ Nur Fitriyani, fenomenologi..., 85

³¹ Wikipedia Louis Massignon diakses pada tanggal 26 juli 2021

pinggir. Massignon memahami bahwa meditasi atas ayat Al-Qur'an, peneladanan atas nabi dan barakah yang muncul dari wahyu al-Qur'an membentuk asal usul dan substansi sufisme.

Meditasi Massignon atas hidup, karya dan spiritualitas *Al-Hallaj* membawanya pada inti tradisi Islam. Bisa dikatakan bahwa jasa terbesar Massignon kepada pentingnya kajian-kajian keIslaman adalah bahwa melalui optik *Al-Hallaj*, dia menunjukkan dan sekaligus menegaskan bahwa tasawuf bersumber dari Al-Qur'an. Massignon memahami secara mendalam bahwa meditasi atas ayat-ayat Al-Qur'an, peneladanan atas sang Nabi SAW dan barakah yang muncul dari wahyu Qurani membentuk asal-muasal dan substansi tasawuf. Massignon tampil dengan keberanian mempertahankan asal usul Islami sufisme. Setelah setengah abad kemudian kebenaran ini diterima di lingkungan akademisi.

Yang kedua adalah Massignon juga menaruh minat pada 'kosakata teknikal' atau *la texique technique*. Hal tersebut dianggap penting bagi keserjanaan modern dalam dalam mempelajari kajian-kajian Islam terutama di Amerika yang dianggap sebagai pakar mengenai kajian Islam. Akan tetapi ada kegelisahan yakni cendekiawan tidak mampu membaca teks-teks teknikal yang berbahasa arab atau Persia. Menurut Massignon untuk menempuh keserjanaan yang serius atau benar-benar mendalami seorang cendekiawan harus memahami bahasa itu secara mendalam. Lebih khusus lagi jika bahasa teknikal sufismelah yang menjadi kunci bagi pemahaman ajaran-ajaran sufisme. Apabila seseorang menelaah sufisme atau sains maka orang tersebut harus mempelajari teks-teks yang berkenaan dengan disiplin ilmu yang ia kaji.

Ia menjelaskan dalam suatu cerita bahwa seseorang mempelajari bahasa Persia secara mendalam itu menjadi jalan awal pendidikan formalnya dimulai. Dan orang menghabiskan 16 tahun di India untuk belajar bahasa Sanskrit tanpa ia belajar apa-apa maka ia mengetahui pelajaran sains-sains tradisional yang ditulis dalam bahasa Sanskrit tersebut. Kontribusi Massignon yang luar biasa adalah membuka mata para sarjana barat untuk melihat kosakata teknikal aktual teks-teks arab. Jika tidak ada gagasannya demikian para sarjana barat akan merasa puas tentang gagasan-gagasan besarnya tanpa mampu mengaitkannya dengan teks lalu mengembangkannya dengan berbagai interpretasi filosofikal, mistikal dan logical.

Saat ia melakukan kajian tentang studi Islam, ia berusaha melakukan kajian dengan objektif dan pemahaman-pemahamannya ia peroleh dari setiap individu. Beberapa hal yang

ia temui dalam studi Islam yakni unsur keagamaan dan ritual kebudayaan masyarakat Islam. Ia memiliki minat besar terhadap setiap aspek kehidupan dan pemikiran muslim kontemporer.

Dengan menggunakan waktunya untuk mempelajari studi Islam dengan mengelilingi berbagai tempat untuk mempelajari studi Islam. Perjalanannya ini ia lakukan untuk menjalankan misi resminya dan memperluas kontak dekatnya dengan muslim. Setiap perjalanannya dan metode penelitian sosial yang ia jalankan, ia akan mendapatkan deskripsi data dan memperkaya data yang selanjutnya akan dia gunakan untuk mempelajari budaya Islam dan mistisisme Islam. Setelah proses pembelajaran studi Islam di atas yang ia hasilkan akan membuatnya menjadi mengerti akan studi Islam dan ia akan mengadakan pidato public, ceramah yang ia lakukan dengan semangat. Dengan menjalankan mistisismenya, ia juga memberikan perhatian dengan kehidupan spiritual gereja-gereja timur (khususnya uniate).³²

Massignon membuat tiga bibliografi penting yang semuanya bertolak belakang dengan sisi pandang kajian keIslaman. Yang *pertama* adalah *Dinasti Nushairy* yang waktu itu tidak menguasai Syiria karena kurang menarik perhatian. Yang *kedua* *Dinasti Qaramithah* ia melahirkan gerakan keras dan revolusioner di Arabia selatan dan kawasan teluk Persia. yang *ketiga* adalah tulisan hermetic dalam Islam yang diterbitkan *festugiere* di dalam *la revelation d'hermes trismegiste* dan terdiri dari empat volume. Bibliografi ini merupakan penelitian yang penting tentang memperkenalkan kepada kesarjana barat tentang tulisan-tulisan Islam dari bahasa arab Persia mengenai *hermetisme*.

Hal yang ditekuni Massignon yang lain adalah *syi'isme* arab. Ia memberikan kontribusi penting kepada *syi'isme* arab. Pertama ia telah menulis Fatimah putri nabi, ia menulis dengan bahasa eropa dan menggambarkan kekosongan dalam sarjana barat karena menggambarkan tokoh wanita ini dalam bahasa eropa. Karena baginya Fatimah merupakan sosok penting dalam spiritualitas Islam yang berkenaan dengan kaum wanita tidak boleh menjadi pusat perhatian kajian oleh Islamis barat. Akan tetapi dengan adanya tulisan Louis Massignon menjadi rujukan sarjana barat karena bukunya berbahasa eropa.

³² H. A. R Gibb, *Louis Massignon(1883-1962)*, (Cambridge: Journal Of The Royal Asiatic Society, Vol 95, Issues 1-2 2011), 121

Sedangkan *syi'isme* tokoh kedua adalah *Salman Al Farisi*. Signifikansi Islamisasi Persia dan kebudayaan. Disini Massignon menulis signifikansi simbolik dan historic Salman sebagai anggota keluarganya Nabi Islam (Nabi Muhammad). Hal yang menjadi perhatian penting oleh Massignon adalah dalam dunia sekitarnya yakni ia melakukan dialog antar agama dan hal tersebut ia lakukan saat menulis bibliografinya.

Ia adalah tokoh intelektual katolik yang mempelajari tentang dunia Islam dan begitulah yang ia lakukan. Dalam dialog yang dilakukan Massignon, prinsip keterbukaan adalah penting. Dimana dalam sebuah dialog agama seseorang haruslah mengorbankan atau menepiskan prinsip dan doktrin masing-masing agama untuk dapat melaksanakan dialog. Massignon melakukan dialog dengan umat Islam ketika gereja katolik sedang serius untuk mempertahankan prinsip dan ajarannya. Ia dengan keteguhan dan serius melakukan dialog agar terjadi saling faham yang baik antar agama Kristen dan Islam. Ia berkeliling mengunjungi berbagai persaudaraan muslim dan menulis tentang hubungan Islam dan Kristen. Dia memiliki beberapa pengikut katolik yang ikut dalam hubungan antara umat Islam dan katolik. Massignon sebagai pembimbing bagi seluruh generasi katolik yang memiliki minat untuk hubungan Kristen dan Islam.

Massignon juga tertarik dengan beberapa isu sosial yang terjadi di berbagai Negara Islam. Ia ikut serta dalam pelantikan raja arab. Dan peduli dengan masyarakat palestina yang diusir dari tanahnya. Salah satu murid Massignon yang menekuni jalannya adalah Henry Cobinn, ia telah berbuat banyak untuk Persia dan menyempurnakan apa yang telah dilakukan Massignon untuk dunia arab.

Massignon mempunyai metode pengkajian teks yang oleh corbin disebut sebagai “metode helicopter kesarjanaan tekstual”. Metode ini memiliki karakteristik yang dipraktikkan oleh Massignon bahwa ia selalu “turun” dari atas ke teks. Ia melakukan sejenis pengkajian atau pendalaman setelah ia melakukan pengkajian dan pendalaman kemudian ia lepas landas dan pergi ke tempat lain. Naskah-naskah teks yang ditekuni oleh Louis Massignon tidak dikajinya secara tahap ke tahapan.

Massignon mengetahui sekilas tentang banyak teks/naskah yang ia temukan di Istanbul atau di kota-kota tertentu. Setelah mengetahui kemudian ia membaca teks dan menuliskan tanpa benar-benar mamahami seluruh teks. Metode helicopter kajian tekstual yang dilakukan oleh Massignon seperti ini membuat banyak kritik dan keterbukaan akan

tulisan-tulisan yang telah ditulis olehnya dan terdapat beberapa kesalahan karena ia menggunakan metode helicopter tersebut.

Ciri-ciri intelektual Massignon dalam klasifikasi Seyyed. Pertama Massignon merupakan intelektual yang memiliki apresiasi mendalam dan universal atas segala sesuatu yang bersifat spiritual. Ia benar-benar memiliki spiritualitas dan dalam dunia akademis modern kualitas spiritual seperti itu sangat langka. Dalam dunia modern kenyataannya memiliki cori ketidakmampuannya menyandingkan intelegensi dan kesalihan. Namun di zaman modern Massignon memiliki kesalahan dan kecerdikan. Massignon tidak hanya mampu dalam spiritual dunia Kristen dan Islam akan tetapi juga shintoisme. Shintoisme adalah filsafat religious yang bersifat tradisional sebagai warisan nenek moyang jepang yang dijadikan pegangan hidup penganutnya yang ia alami di Pulau Ise.

Massignon merupakan seseorang yang berjiwa mulia. Ia tidak suka mengambil gambar dirinya dan tidak mengizinkan orang lain untuk menfotonya dan sifat malunya ini berasal dari konsentrasi spiritual dan keadaan batin. Dia tidak berkeinginan terlalu membuka diri. Massignon memiliki keperdulian kepada hak-hak asasi kaum muslim dan tentu saja masyarakat eropa sendiri. Ia mempunyai peran khusus yang ia refeksikan dalam dialog agama Islam Kristen. Ia merupakan tokoh yang menjadi teladan di dunia modern yang menekuni kajian Islam dalam pengertian lebih dari sekedar akademik yang menghubungkan barat dengan dunia Islam.

PENUTUP

Namun sejauh ini belum banyak diperbincangkan adalah karya karya dan pemikiran para cendekiawan yang memiliki latar belakang barat yang secara otentik sehingga mereka telah menemukan berbagai aspek tradisi Islam dan menyuguhkannya kepada dunia modern. Walaupun terdapat penyimpangan dalam berbagai tulisan para orientalis akan tetapi ada beberapa tokoh cendekiawan yang cinta kepada Islam dan memiliki pengetahuan yang banyak tentang Islam dengan sangat lengkap dan menyeluruh. Salah satu cendekiawan yang lahir di barat, ia adalah cendekiawan yang cinta dan memiliki pengetahuan yang banyak adalah Louis Massignon. Ia adalah cendekiawan yang peduli dengan isu-isu sosial Negara Islam dan sufisme katolik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Al-Wafa' Al-Taftanzani.(1997). *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*. Bandung: Pustaka.
- Amien Jaiz. (1980). *Masalah Mistik Tasawuf & Kebatinan*. Bandung: PT Alma'arif.
- Badawi Abdurrahman. (2003) *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: Lkis.
- Harun Nasution. (2008) *.Falsafat Dan Mistisisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- H. A. R Gibb. (1883-1962). *Louis Massignon*. Cambridge: Journal Of The Royal Asiatic Society, Vol 95, Issues 1-2, 2011.
- [Http://Lamoiko.Blogspot.Co/2012/09/SejarahPemikiranDanTokohOrientalis](http://Lamoiko.Blogspot.Co/2012/09/SejarahPemikiranDanTokohOrientalis).
- Massignon Louis. (2001). *Diwan Al-Hallaj*. Yogyakarta: Putra Langit.
- Mustafa Alsibai. (1983).*Akar-Akar OrientalismemTerj, Ahmadie Thaha*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Nur Fitriyani. (2012). *Fenomenologi Agama*. Palembang: Grafika Telindo.
- R.C Zaehner. (1994). *Mistisisme Hindu Muslim*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Rais Amin. (1997). *Cakrawala Islam Cet 1*, Bandung: Mizan.
- Rois Aiza Mohd Moktar, *Konsep Sinkretisme Menurut Perspektif Islam, Malaysia: Universitas Malaya Pusat Penataran Ilmu Dan Bahasa , Seminar Pemikiran Islam II juli 2010*.
- Seyyed Hossein Nasr. (2003). *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Bandung: Mizan.
- Seyyed Hossein Nasr. (1987). *Islam Tradisi Di Tengah Kancah Dunia Modern*, Bandung: Pustaka.
- Suryani Neni, *Skripsi Pandangan Louis Massignon Tentang Pengalaman Sufistik Al-Hallaj Bengkulu: Iain Bengkulu, 2018*.
- Thaha Hamim. (2004). *Islam Dan Nu Di Bawah Tekanan Problematika Kontemporer , Surabaya: Diantama*.
- Wikipedia Louis Massignon Diakses Pada Tanggal 2 Maret 2022